

# PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA YANG MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *LEARNING START WITH A QUESTION (LSQ)* DENGAN *QUESTION STUDENT HAVE (QSH)* PADA KONSEP EKOSISTEM DI SMA NEGERI 16 GARUT

Ririn Herlina<sup>1</sup>, Asep Rohayat<sup>2</sup>, De Budi Irwan Taofik<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Ilmu Terapan dan Sains  
Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut, Indonesia  
Jl. Pahlawan No. 32 Sukagalih Tarogong Kidul Garut Jawa Barat. Kode Pos 44151  
E-mail : ririnherlina2017@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* dengan *Question Student Have (QSH)* pada konsep ekosistem di kelas X MIA SMAN 16 Garut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen, dengan desain penelitian berbentuk *Group Pretest and Posttest*. Populasi penelitian adalah siswa kelas X MIA di SMAN 16 Garut tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri atas enam kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X MIA 1 dan X MIA 2 dengan jumlah tiap kelas yaitu 30 orang siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* berdasarkan nilai rata-rata hampir sama atau merata. Pengambilan data penelitian menggunakan instrumen penelitian aspek kognitif. Instrumen yang digunakan yaitu berupa tes tulis berbentuk tes objektif yang berupa soal pilihan ganda dengan tes awal (*Pretest*) dan tes akhir (*Posttest*). Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil analisis data yang dilakukan pada *pretest* secara statistik diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen I sebesar 66 dan nilai rata-rata untuk kelas eksperimen II sebesar 62. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan awal siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* dengan *Question Student Have (QSH)* pada konsep ekosistem. Sedangkan untuk analisis data yang dilakukan pada *Posttest* secara statistik diperoleh nilai rata-rata antara kelas eksperimen I dan eksperimen II adalah sebesar 71 dan 68.. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* dengan *Question Student Have (QSH)* pada konsep ekosistem di SMAN 16 Garut. Dan hasil belajar yang menggunakan metode pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* lebih baik dari pada metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)*.

**Kata kunci:** hasil belajar, *Learning Start With A Question (LSQ)*, *Question Student Have (QSH)*.

## **ABSTRACT**

*This research are to determine whether there are differences between the result of learning method by Learning Start With A Question (LSQ) method with Question Student Have (QSH) on the concept of ecosystem in class X MIA SMAN 16 Garut. This study uses quasi experimental research method, with research design in the form of Group Pretest and Posttest. The population research are class X of MIA at SMAN 16 Garut academic year 2016/2017 consisting of six classes. The sample in this research is class X MIA 1 and X MIA 2 with total of each class is 30 student. Sampling is done by purposive sampling based on the average value is almost same or evenly distributed. The data were collected using cognitive aspect research instrument. The instrument used in the form of written test in the form of objective test in the form of multiple choice questions with pretest and final test (Posttest). Based on the results of research, obtained the results of data analysis performed on pretest statistically obtained the average value of experimental class I of 66 and the average value for experimental class II of 62. So it can be concluded that there is no difference in the ability of early students who use the method of learning Learning Start With A Question (LSQ) with Question Student Have (QSH) on ecosystem concept. While for data analysis conducted on Posttest statistically obtained the average value between experiment class I and experiment II is equal to 71 and 68. So it can be concluded that there are differences in student learning outcomes using Learning Start With A Question (LSQ) with Question Student Have (QSH) on ecosystem concept in SMAN 16 Garut. And learning outcomes using Learning Start With A Question (LSQ) learning method is better than the Question Student Have (QSH) learning method.*

**KEYWORDS :** *Learning Outcomes, Learning Start With A Question(LSQ), Question Student Have (QSH).*

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Proses pendidikan dicapai melalui penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang aktif menuntut peserta didik untuk berperan aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran dimana peserta didik akan merasakan suasana yang lebih

menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Adanya pembelajaran yang aktif maka siswa secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasi apa yang mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Salah satu mata pelajaran yang pengaplikasiannya terdapat dalam kehidupan nyata adalah biologi. Dimana dalam materi pelajaran biologi banyak terdapat konsep konsep alam yang harus dipahami dan bukan dihafal oleh siswa, sehingga dalam pembelajaran biologi sangat diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk pemahaman konsep-konsep materi pelajaran biologi.

Kedaaan yang terjadi di lapangan berdasarkan studi pendahuluan di SMA Negeri 16 Garut, ternyata guru bidang studi biologi pembelajarannya menggunakan pendekatan konsep. Dalam sistem ini biasanya guru berdiri di depan kelas dengan menyajikan materi dalam bentuk yang telah dipersiapkan dengan lengkap sehingga siswa tinggal menyimak dan memahaminya secara baik terhadap materi yang disajikan oleh guru dan pada akhirnya guru mengadakan evaluasi dengan cara bertanya kepada siswa.

Banyak sekali metode pembelajaran yang tersedia untuk dapat memperoleh hasil belajar yang bermutu, namun di SMAN 16 Garut sangat jarang diterapkan metode pembelajaran yang dapat mendukung hasil belajar siswa.

Metode yang digunakan guru belum bervariasi, mengakibatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi sangat kurang memuaskan. Seperti yang dikatakan oleh salah satu guru biologi di SMAN 16 Garut bahwa “masih banyak siswa yang sering mendapatkan nilai di bawah KKM, nilai rata-rata mata pelajaran Biologi kelas X di SMAN 16 Garut adalah 66, sedangkan nilai KKM adalah 67”. Hal itu disebabkan oleh pemahaman siswa yang masih kurang terhadap materi pokok yang diajarkan, dan materi Biologi cenderung menghafal materi. Siswa cenderung pasif dalam setiap proses KBM yang dilaksanakan di dalam kelas, walaupun ada beberapa dari siswa yang bersikap aktif dalam menjawab beberapa pertanyaan guru dengan pemahaman konsep yang kurang memadai.

Guru perlu menerapkan suatu metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat membuat pembelajaran lebih melibatkan peran aktif siswa. Salah satunya metode yang digunakan diantaranya Metode pembelajaran *Learning Starts With A Question (LSQ)* yang merupakan suatu metode pembelajaran yang dimulai dengan pertanyaan, dengan metode ini diharapkan siswa dapat berbagi pengetahuan, ide/gagasan yang dimiliki dengan teman dalam

kelompoknya. Sedangkan *Question Student Have (QSH)* merupakan cara yang mudah untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan siswa.

Sehubungan dengan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, penulis tertarik untuk mendalami masalah ini melalui suatu penelitian yang berjudul “**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA YANG MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *LEARNING START WITH A QUESTION (LSQ)* DENGAN *QUESTION STUDENT HAVE (QSH)* PADA KONSEP EKOSISTEM DI SMA NEGERI 16 GARUT.**” sebagai sebuah usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun untuk mempermudah penyusunan dalam penelitian yang akan dilakukan, maka dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan awal siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* dengan siswa yang menggunakan metode *Question Student Have (QSH)*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* dengan siswa yang menggunakan metode *Question Student Have (QSH)*?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* dengan siswa yang menggunakan metode *Question Student Have (QSH)*?

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Hasil Belajar**

“Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dalam situasi tertentu

berkat pengalamannya yang berulang-ulang”. (Jamalong, 2012)

Dengan demikian tentang hasil belajar yang diukur sesuai dengan penjelasan menurut Suprijono (2012: 5) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Hasil belajar berupa :

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Hal ini sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh Hamalik (2008: 206) tentang hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang

dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini bisa dicapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Hasil belajar memiliki hubungan erat dengan proses belajar. Dimana proses belajar adalah proses kegiatan siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan dan pengalaman belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil belajar merupakan gambaran kemampuan siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hamalik, 2008:159).

Pendapat yang sama diungkapkan oleh Purwanto (1994 : 154) “ hasil belajar adalah hasil-hasil pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam jangka waktu tertentu “. Hasil belajar yang dimaksud dapat berupa test, ulangan harian, atau evaluasi akhir.

## **B. Metode pembelajaran**

### **1. Metode pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)***

Menurut Hisyam (2008 dalam Riswani dan Widayati, 2012: 8) menyatakan bahwa “*Learning Starts with A Question* adalah suatu metode pembelajaran aktif dalam bertanya”. Agar peserta didik aktif dalam bertanya, maka peserta didik diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya. Peserta didik akan memiliki gambaran tentang materi yang dipelajari dengan membaca materi terlebih dahulu, sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut terjadi kesalahan konsep akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama. Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk menulis rangkuman dan membuat daftar pertanyaan sehingga dapat terlihat apakah peserta didik telah mempelajari/membaca materi tersebut atau belum.

Langkah-langkah strategi *Learning Start With A Question* menurut Suprijono (2012 : 112) dalam bukunya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memilih bahan bacaan yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. Lalu mendistribusikan kepada siswa dalam sebuah *hand out* materi pelajaran pilihan. Kunci pemilihan materi adalah kebutuhan untuk merangsang pertanyaan bagi siswa. *Hand out* yang dibagikan dapat berisi informasi yang luas tapi kurang detail atau penjelasan yang dibatasi sangatlah sesuai.
- 2) Guru meminta siswa untuk mempelajari bacaan secara individual ataupun dengan teman yang lain.
- 3) Siswa dapat meringkas atau membuat catatan dari hasil membaca. Hal ini bertujuan untuk mengetahui materi yang perlu dihafal atau dikaji ulang.
- 4) Guru membagikan kartu kepada tiap siswa.
- 5) Siswa diminta untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami pada kartu yang telah dibagikan.
- 6) Guru mengumpulkan kartu yang berisi pertanyaan dari siswa.
- 7) Guru menjawab pertanyaan siswa tentang poin-poin yang tidak dipahami oleh siswa dan sebaliknya, guru dapat memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menstimulasi keaktifan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

## 2. Metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)*

Metode *Question Student Have* merupakan salah satu cara yang paling efektif dan efisien untuk meningkatkan kegiatan belajar aktif, karena *Question Student Have* dikembangkan untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya. Menurut Silberman (2011 dalam Oktaria, 2015: 7) menyatakan bahwa “metode pembelajaran *Question Student*

*Have* merupakan cara yang mudah untuk mempelajari keinginan dan harapan siswa”.

Langkah-langkah metode *Question Student Have* menurut Suprijono (2012: 108) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi kepada siswa.
- 2) Guru memberikan kartu kepada tiap siswa.
- 3) Guru meminta kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang dipelajari.
- 4) Guru membagikan kartu yang berisi pertanyaan dari siswa kepada siswa lain.
- 5) Siswa diminta untuk memberikan tanda conteng apabila kartu yang diterimanya berisi pertanyaan yang dihadapinya juga.
- 6) Setelah semua kartu kembali pada pemiliknya, perintahkan kepada siswa untuk berbagi pertanyaan secara sukarela kepada teman lainnya meskipun pertanyaannya tidak memiliki tanda conteng paling banyak.
- 7) Guru memberikan respon terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- 8) Guru mengumpulkan kartu.

## C. Ekosistem

“Ekologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan ketergantungan atau hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungan tak hidup di dalam suatu ekosistem. Ekosistem merupakan suatu system dimana terjadi hubungan saling ketergantungan antara komopnen-komponen di dalamnya” (Irnaningtyas, 2014: 403).

### Komponen Ekosistem

Semua ekosistem, baik ekosistem daratan (terrestrial) maupun ekosistem perairan (akuatik) tersusun atas komonen-komponen. Berdasarkan struktur dasar ekosistem, komponen ekosistem dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu komponen abiotik dan komponen biotik.

#### a. Komponen abiotik

Menurut (Irnaningtyas, 2014: 405) komponen abiotik adalah komponen fisik dan kimiawi yang terdapat pada suatu eksistem

sebagai medium atau substrat untuk berlangsungnya suatu kehidupan. Komponen abiotik meliputi udara, air, tanah, garam mineral, sinar matahari, suhu, kelembapan, derajat keasaman dan topografi.

1) Udara

Udara merupakan sekumpulan gas pembentuk lapisan atmosfer yang menyelimuti bumi.

2) Air

Air mengandung berbagai jenis unsur atau senyawa kimia dalam jumlah yang bervariasi, contohnya natrium, kalsium, ammonium, nitrit, nitrat, dan fosfat.

3) Tanah

Tanah terbentuk karena proses destruktif (pelapukan batuan, pembusukan senyawa organik) dan sintesis (pembentukan mineral). Komponen tanah yang utama, yaitu bahan mineral, bahan organik, air, dan udara.

4) Garam mineral

Tumbuhan menyerap garam mineral dari dalam tanah untuk tumbuhan.

5) Sinar matahari

Sinar matahari merupakan sumber energy bagi seluruh kehidupan di bumi.

6) Suhu

Suhu adalah derajat energi panas yang berasal dari radiasi sinar, terutama yang bersumber dari matahari.

7) Kelembapan

Kelembapan disuatu ekosistem dipengaruhi oleh intensitas cahaya matahari, angin, dan curah hujan.

8) Derajat keasaman (pH)

Keadaan pH tanah berpengaruh terhadap kehidupan tumbuhan, tumbuhan akan tumbuh dengan baik pada pH optimum, yaitu berkisar 5,8-7,2.

9) Topografi

Topografi adalah keadaan naik turun atau tinggi rendahnya permukaan bumi.

**b. Komponen biotik**

Menurut (Irnaningtyas, 2014: 420) komponen biotik meliputi seluruh makhluk hidup di bumi. Antara lain bakteri, jamur, ganggang, lumut, tumbuhan paku, tumbuhan tingkat tinggi, invertebrate, vertebrata, termasuk manusia. Berdasarkan segi tingkatan tropic atau nutrisi, maka komponen biotik dalam ekosistem dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a) Komponen autotrof

Komponen autotrof adalah organisme uniseluler maupun multiseluler yang memiliki klorofil sehingga dapat melakukan proses fotosintesis, misalnya fitoplankton, ganggang, tumbuhan lumut, tumbuhan paku, dan tumbuhan berbiji. Organisme autotrof merupakan produsen utama dalam ekosistem.

b) Komponen heterotrof

Organisme heterotrof adalah organisme yang dalam hidupnya selalu memanfaatkan bahan organik yang disediakan oleh organisme lain sebagai bahan makanannya.

**c. Interaksi antar komponen ekosistem**

Terdapat beberapa tipe interaksi antar spesies, yaitu:

1) Netralisme

2) Kompetisi (persaingan)

3) Komensalisme

4) Amensalisme

5) Parasitisme

6) Predasi

7) Protokooperasi

8) Mutualisme

**III. METODOLOGI PENELITIAN**

**A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (quasi eksperiment) yaitu untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di sekolah atau di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh metode pembelajaran yang digunakan terhadap hasil belajar.

## B. Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitiannya dilaksanakan di SMA Negeri 16 Garut di Jl. Raya Cidatar No. 810 A Telp (0262) 2810070 Cisurupan Garut- 44163. dan waktu penelitiannya dilaksanakan pada semester genap bulan Mei 2017 dari awal sampai akhir.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelas	N	Skor Ideal	Skor Maksimum	Skor Minimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Eksperimen I	30	100	85	40	66	11
Eksperimen II	30	100	90	25	62	18

Pada tabel 1.1, terlihat bahwa nilai rata-rata tes awal (*pretest*) pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II memiliki selisih yang tidak cukup jauh sehingga sekilas tampak bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan awal antara kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Namun demikian, hasil ini tetap harus diuji kembali dengan pengujian statistik.

Uji ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas eksperimen I maupun kelas eksperimen II sebelum pembelajaran. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Hasil Analisis Kemampuan Awal Siswa Dengan Uji t'**

$t'_{hitung}$	$\frac{W_1t_1 + W_2t_2}{W_1+W_2}$
1,038	1,422

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa  $-1,422 < 1,038 < 1,422$ . Oleh karena itu dapat dilihat bahwa nilai  $t'_{hitung} = 1,038$

## A. Hasil Pretest

**Tabel 1.1**  
**Statistik Deskriptif Data Hasil Pretest**

berada pada daerah penerimaan  $H_0$  maka  $H_0$  diterima.

Berdasarkan uraian hasil perhitungan di atas, maka jelas terlihat bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa kelas eksperimen I dengan siswa kelas eksperimen II. Hal tersebut terjadi karena pada saat proses pembelajaranpun antara siswa kelas eksperimen I dengan siswa kelas eksperimen II sama-sama terlihat baik, meskipun pada hasil *Pretest* ini masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM.

## B. Hasil Posttest

Pada uji hipotesis ini untuk data *Posttest* menggunakan uji Mann Whitney. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa kelas eksperimen I maupun kelas eksperimen II sesudah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan uji mann whitney terhadap data *posttest* dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan akhir atau hasil belajar siswa antara siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Learning Start With A Questios* dengan siswa yang mendapatkan metode *Question Student Have*.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisis Kemampuan Akhir Siswa Dengan Uji Mann-Whitney**

Nilai U	$\sim u$	$\Sigma T$	$u_u$	$Z_{hitung}$	$Z_{tabel}$
409	450	479	2,110	-19,431	2,57

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai  $Z_{hitung} = -19,431$  dan untuk taraf signifikansi 5% diperoleh nilai  $Z_{tabel} = 2,57$ . Sehingga daerah penerimaan  $H_0$  berada diantara  $-2,57$  dan  $2,57$ . Karena  $Z_{hitung}$  berada pada daerah penolakan  $H_0$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen I dengan siswa kelas eksperimen II.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa memiliki perbedaan antara kelas eksperimen I dengan kelas eksperimen II disebabkan karena pada saat proses pembelajaran ada beberapa siswa dikelas eksperimen II yang kurang memperhatikan dan banyak keluar masuk kelas, sehingga menyebabkan beberapa siswa mendapatkan nilai yang kurang memenuhi KKM, sehingga berpengaruh terhadap nilai rata-rata kelas.

Setelah dilakukan pengolahan data dan analisis data hasil penelitian, maka pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil temuan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan metode pembelajaran *Learning start with a question* dengan metode pembelajaran *Question student have*, untuk mengetahui hal tersebut dilakukan tes awal pada kedua kelompok agar diketahui apakah terdapat perbedaan atau tidak.

Berdasarkan hasil analisis data tes awal yang telah dilakukan secara statistik dengan menggunakan uji t' bahwa ternyata kedua kelompok tersebut memiliki kemampuan awal yang tidak jauh berbeda, hal ini juga ditunjukkan berdasarkan perolehan nilai rata-rata antara kelas eksperimen I yaitu 66 dan kelas eksperimen II yaitu 62. Selanjutnya kedua kelompok tersebut diberi perlakuan dengan metode pembelajaran yang berbeda, dimana kelompok eksperimen I menggunakan metode pembelajaran *Learning start with a question* dan kelompok eksperimen II menggunakan metode pembelajaran *Question student have*. Setelah selesai proses pembelajaran, maka dilakukan test akhir untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Learning start with a question* dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Question student have*. Kemudian setelah didapat hasil dari tes akhir diperoleh rata-rata untuk kelas eksperimen I yaitu 71 dan untuk kelas eksperimen II yaitu 68. Karena nilai dari hasil posttest pada kelompok eksperimen II tidak berdistribusi normal maka uji statistik untuk uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji mann whitney, dan setelah dilakukan uji tersebut hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen I dengan eksperimen II.

Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen I memiliki nilai rata-rata sebesar 71, dengan kriteria ketuntasan minimal sebesar 67. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa banyak siswa yang nilainya sudah tuntas meskipun masih ada beberapa siswa yang nilainya belum tuntas,

penyebab siswa yang nilainya belum tuntas ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya seperti yang sudah dijelaskan pada bab III, ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan menurunnya atau meningkatnya hasil belajar siswa baik itu faktor intern ataupun faktor ekstern. Untuk kelas eksperimen I proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen I melebihi dari nilai KKM. hasil pembelajaran kelas eksperimen II yaitu 68 dengan kriteria ketuntasan minimal adalah 67. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen II dapat dikatakan berhasil, meskipun nilai rata-rata dari hasil belajar siswanya tidak maksimal dan masih banyak siswa yang memiliki nilai kurang dari 67. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa kelompok eksperimen I yang diberi metode pembelajaran *Learning start with a question* memiliki hasil belajar yang berbeda dengan siswa kelompok eksperimen II yang diberi metode pembelajaran *Question student have*. Dan perolehan hasil terbaik nilai pretest maupun nilai posttest diperoleh dari kelompok eksperimen I yaitu yang menggunakan atau mendapatkan metode pembelajaran *Learning start with a question*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Learning start with a question* lebih baik dari pada metode pembelajaran *Question student have* pada konsep ekosistem di kelas X MIA.

## V. KESIMPULAN

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan melalui tes yang kemudian diolah dengan menggunakan statistik beserta pembahasan yang berkaitan dengan permasalahan tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemampuan awal siswa (*pretest*) yang menggunakan metode pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)*

memperoleh nilai rata-rata yaitu 66, sedangkan siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* memperoleh nilai rata-rata yaitu 62.

2. Hasil belajar siswa (*posttest*) yang menggunakan metode pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* memperoleh nilai rata-rata yaitu 71, sedangkan siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)* memperoleh nilai rata-rata yaitu 68.
3. Berdasarkan hasil perhitungan nilai *Pretest* dan *Posttest* dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa kelas eksperimen I dengan kelas eksperimen II. Dengan perolehan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Learning start with a question* lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran *Question student have* pada konsep ekosistem.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Jamalong. 2012. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif NHT di kelas X sma negeri 1 beduai kabupaten sanggau*. (jurnal pendidikan dan kebudayaan, no. 1, januari)
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. (1999). *Kurikulum dan pembelajaran Edisi Pertama*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Irnaningtyas. (2006). *Biologi sma jilid 1 untuk kelas x*. Jakarta: ERLANGA
- Krisnawati, A.I. (2012). *Perbandingan Pembelajaran Strategi Question Student Have Dengan Learning Start With A*

*Question Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Pokok Materi Tumbuhan Tingkat Tinggi Tahun Ajaran 2011/2012.* Naskah publikasi pada program studi pendidikan biologi-universitas muhamadiyah Surakarta: tidak diterbitkan

Purwanto, Ngalim. 1994. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

pendidikan akuntansi indonesia. 10 (2). 1-21.

Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama Ririn Herlina S.Pd. Tempat tanggal lahir Garut, 19 Desember 1994